

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Bullying

Menurut Rosen, Ornelas, dan Scott pada tahun 2017, *bullying* merupakan perilaku agresif yang dilakukan oleh remaja atau kelompok remaja yang tidak bersaudara, dengan ketidakseimbangan kekuasaan yang terus-menerus. *Bullying* dapat mengakibatkan kerugian fisik, psikologis, dan sosial bagi para korbannya. Biasanya, berbagai *bullying* mencakup berbagai manifestasi seperti agresi fisik dan verbal, perusakan harta milik korban, pengucilan mereka secara sosial, dan keterlibatan dalam penindasan maya.

Menurut temuan Scott dan Sondergaard pada tahun 2014, penindasan merupakan bentuk pengucilan yang terjadi dalam dinamika kelompok. Ini melibatkan kekerasan fisik, sosial, dan simbolik tingkat ekstrim yang ditujukan kepada korban. Kecemasan karena dikucilkan dari lingkungan sosial sering kali menjadi pemicu utama perilaku *bullying*, terkadang berasal dari penghinaan. Pelaku dapat mengungkapkan rasa jijiknya dengan melakukan tindakan seperti mengejek, mengucilkan, merusak properti, melukai secara fisik, atau menggunakan bahasa yang menghina korban, sering kali melalui media sosial.

Menurut Migliaccio dan Raskauskus pada tahun 2015, Penindasan terdiri dari perilaku agresif yang menimbulkan kesusahan dan kegelisahan pada orang lain dan merupakan masalah umum di lembaga pendidikan secara global. Hal ini ditandai dengan tindakan berulang, niat untuk menyakiti, dan ketidakseimbangan kekuatan yang melekat.

a. Aspek-aspek *bullying*

Solberg & Olweus (magfirah & Rachmawati, 2009) mengemukakan beberapa aspek mengenai perilaku bullying meliputi:

1) Aspek verbal

Kegiatan yang bertujuan untuk menyakiti seseorang dengan cara: mengejek, meneriaki, menuduh, menyebar gosip, Mengejek melalui humor atau memberikan julukan yang menghina dapat menimbulkan perasaan tidak nyaman, sakit hati, dan kemarahan pada individu yang menjadi sasaran.

2) Aspek *indirect*

Terlibat dalam tindakan yang dirancang untuk mengucilkan atau mengucilkan seseorang dari lingkungan sosial, atau dengan sengaja mengucilkannya dari berbagai aktivitas. Hal ini dapat mencakup menyebarkan rumor palsu untuk

mencoreng reputasi orang tersebut di mata teman-temannya.

3) *Aspek physical*

Menyakiti seseorang melalui cara fisik, seperti memukul, menendang, mendorong, melakukan permainan kasar, atau melakukan intimidasi, dengan tujuan untuk menimbulkan rasa sakit dan cedera..

b. Karakteristik perilaku *bullying*

Menurut Migliaccio dan Raskauskus 2015, Perilaku *bullying* yang sering terlihat di lingkungan sekolah biasanya menunjukkan tiga karakteristik yang saling terkait, yaitu sebagai berikut:

1) Dinamika kekuasaan yang tidak seimbang

Tindakan yang ditunjukkan oleh pelaku kesalahan. Mengakibatkan distribusi kekuasaan yang tidak merata sehingga menyebabkan korban mengalami rasa *bullying*. Biasanya, pelaku *bullying* sering kali cenderung adalah individu yang lebih tua, berbadan besar, memiliki kekuatan fisik lebih besar, dan lebih mahir dalam komunikasi verbal., memiliki kedudukan sosial yang lebih tinggi, dan sering kali berasal dari kelompok ras atau etnis yang berbeda dengan korbannya.

2) Perilaku agresif dengan cara yang menyenangkan

Bullying menimbulkan penderitaan emosional dan kerugian fisik, melakukan tindakan dengan maksud yang disengaja untuk menimbulkan kerugian, dan menimbulkan rasa kepuasan bagi pelaku kesalahan. ketika menyaksikan penderitaan korban selama peristiwa *bully*.

3) Perilaku yang berulang-ulang atau terus menerus

Bullying merupakan perilaku agresif yang berulang, terus-menerus, dan sering kali mendarah daging yang dapat berkembang menjadi kebiasaan atau praktik yang lazim, sehingga menimbulkan ancaman signifikan terhadap kesejahteraan korban. Ini bukan kejadian yang terjadi satu kali atau satu kali saja.

c. Faktor-faktor penyebab perilaku *bullying*

Sebagaimana dikemukakan oleh Migliaccio dan Raskaukus pada tahun 2015, *bullying* bermula dari berbagai faktor, antara lain:

1) Faktor yang berhubungan dengan keluarga

Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang kurang harmonis, ditandai dengan orang tua yang sangat emosional dan kurangnya

perhatian orang tua, dapat mengembangkan perilaku menyimpang, termasuk melakukan bullying.

2) Faktor Pengaruh yang berasal dari teman sebaya

Kontributor signifikan salah satu faktor yang signifikan mempengaruhi perilaku bullying remaja adalah dampak pengaruh teman sebaya. yang secara aktif atau pasif mempromosikan gagasan bahwa *bullying* tidak memiliki konsekuensi dan merupakan perilaku yang dapat diterima secara sosial, meskipun tindakan tersebut jelas salah, dan merugikan orang lain.

3) Faktor psikologis atau kesejahteraan mental seseorang

Bullying bisa muncul karena emosi negatif, seperti rasa iri, keinginan balas dendam, dan permusuhan di kalangan remaja. Dari sudut pandang pelaku, penindasan sering kali disebabkan oleh rendahnya rasa percaya diri mereka, dan penindasan merupakan cara bagi mereka untuk mendapatkan perhatian dari teman-temannya.

d. Dampak Bullying

Individu yang pernah menjadi korban bullying rentan terhadap berbagai masalah, baik yang mencakup aspek

fisik maupun psikologis. Potensi masalah yang mungkin muncul pada korban bullying meliputi:

- 1) Memicu berbagai masalah kesehatan mental seperti depresi, kecemasan, dan gangguan tidur, yang dapat berlanjut hingga dewasa.
- 2) Menyebabkan penyakit fisik seperti sakit kepala, sakit perut, dan ketegangan otot.
- 3) Menimbulkan perasaan tidak aman dalam lingkungan individu.
- 4) Meredam motivasi belajarnya dan bahkan dapat mengakibatkan menurunnya prestasi akademik.
- 5) Kadang-kadang, korban penindasan mungkin menunjukkan kecenderungan kekerasan.
- 6) Memprovokasi perasaan cemas.
- 7) Berkontribusi pada kondisi psikosomatis.
- 8) Meningkatkan risiko terjadinya gangguan kejiwaan.
- 9) Predisposisi individu terhadap depresi.

1. Hasil Belajar

Purwanto (2010:38-39) mengemukakan bahwa “belajar adalah suatu proses yang terjadi dalam diri individu ketika mereka berinteraksi dengan lingkungan untuk menghasilkan perubahan dalam perilakunya.” Perubahan-perubahan ini dicapai melalui usaha aktif (bukan semata-mata sebagai hasil

dari pendewasaan), bertahan dalam jangka waktu yang lama, dan berasal dari akumulasi pengalaman.

Amie dan Risnawati (2015) mendefinisikan hasil belajar sebagai kompetensi yang diperoleh anak setelah mengikuti kegiatan pendidikan.

Menurut Bloom (Sudjana, 2013:22) mengelompokkan macam-macam hasil belajar secara umum menjadi tiga ranah, yaitu: Ranah *Kognitif*, Ranah *Afektif*, Ranah *Psikomotor*.

a. Aspek-aspek hasil belajar

Menurut Helmawati (2018:37) menyatakan bahwa aspek-aspek hasil belajar yaitu:

1) Domain emosional

a) Penerimaan (Receiving):

Menampilkan disposisi persetujuan dan mengungkapkan disposisi ketidaksetujuan..

b) Sambutan:

Kesiapan untuk terlibat dan kesiapan untuk memanfaatkan.

c) Sikap menghargai (Apresiasi):

Dianggap penting dan bermanfaat, dianggap menyenangkan dan seimbang, dijunjung tinggi.

d) Pendalaman (internalisasi):

Akui dan yakini, bantah.

e) Penghayatan (karakterisasi):

Menggabungkan atau memberantas, menunjukkan dalam perilaku individu dan sehari-hari..

2) Domain keterampilan motorik

a) Keterampilan bergerak dan bertindak:

Kemampuan untuk menyinkronkan tindakan mata, telinga, anggota badan, dan berbagai bagian tubuh.

b) Kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal:

Kemahiran dalam artikulasi, kemampuan menyampaikan ekspresi melalui gerak dan gerak fisik..

b. Fungsi hasil dalam belajar

Tujuannya adalah untuk menilai peningkatan perilaku siswa dan menginspirasi mereka untuk meningkatkan hasil belajar mereka.

c. Faktor faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Menurut Ruseffendi (dalam Ahmad Susanto 2016:14):

1) Kecerdasan

Kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah yang dihadapi, dalam hal ini adalah

masalah yang menuntut kemampuan fikiran serta dapat diukur secara kuantitatif dan kualitatif.

2) Kesiapan anak

Kapasitas anak-anak untuk terlibat dalam kegiatan belajar tertentu merupakan hasil interaksi berbagai pengalaman yang berkaitan dengan perkembangan sosial, budaya, fisik, bahasa, dan intelektual mereka, yang berpuncak pada keberhasilan pendidikan.

3) Bakat anak

Kemampuan dalam diri anak yang biasanya diturunkan dari orang tuanya dan ada pula yang diperoleh secara alami sejak lahir.

4) Kemauan belajar

Keinginan seseorang untuk terus belajar ditengah-tengah perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu.

5) Minat anak

Ketertarikan seseorang termasuk anak-anak pada suatu hal dan membuat anak tersebut memberikan perhatian khusus pada hal tersebut.

6) Model penyajian materi

Rangkaian penyajian materi yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembejalaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

7) Pribadi dan sikap guru

Sikap dan kepribadian guru sangat penting dalam melaksanakan tugasnya dikarenakan pada proses pembelajaran akan memperngaruhi perilaku guru dalam mengajar, sedangkan sikap guru dalam mengajar akan memperngaruhi siswa dalam belajar dan tingkah laku guru akan mempengaruhi tingkah laku siswa.

8) Suasana belajar

Keadaan dimana seseorang bisa fokus memahami pembelajaran dengan perasaan yang nyaman, tenang, rileks tanpa gangguan atau tekanan.

9) Kompetensi guru

Kemampuan seorang guru untuk melakukan tugas dan kewajibannya dengan layak dan bertanggung jawab.

10) Lingkungan Masyarakat

Untuk mencapai hasil pembelajaran yang baik, penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Baik lingkungan ini di rumah, di sekolah, atau di masyarakat, lingkungan ini memainkan peran penting dalam menumbuhkan rasa ketenangan dan kenyamanan di kalangan siswa selama perjalanan belajar mereka. Hal ini, pada gilirannya, memungkinkan siswa untuk memahami dan terlibat dengan materi pembelajaran secara lebih efektif, sehingga mengoptimalkan pengalaman belajar mereka.

B. Penelitian Terkait

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Zailnal Dominikus Siregar, Reflina Sinaga, dan Sumarlin Dandar Marianus pada tahun 2022 bertajuk “Dampak Bullying Terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas V SD Negeri 173416 Pollung”, analisis mengungkapkan bahwa prevalensi bullying di kalangan siswa adalah sebagai berikut: Prevalensi bullying Di SD Negeri 173416 Pollung, terletak di sepanjang Jalan Irumana, Desa Sipituhuta, Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan. adalah sebagai berikut: diperoleh Sangat tinggi sebesar 20,96%, tinggi sebesar 27,41%, cukup tinggi sebesar 24,19%, dan relatif rendah

sebesar 8,06%. Hal ini menunjukkan bahwa perundungan di kalangan siswa di sekolah ini, baik dalam bentuk fisik maupun verbal, masih menjadi permasalahan yang signifikan.

Selain itu, penelitian ini melibatkan pengumpulan tanggapan kuesioner tentang bullying dari siswa kelas lima di SD Negeri 173416 Pollung. Hasilnya adalah skor rata-rata 85, yang dikategorikan “memadai”. Temuan penelitian lebih lanjut mengungkapkan bahwa dari seluruh siswa, hanya 10 orang (16,12%) yang berhasil menyelesaikan studinya, sedangkan 52 siswa (83,87%) memiliki hasil belajar yang belum tuntas. Dengan demikian prestasi akademik siswa SD Negeri 173416 Pollung Secara khusus tema “Sahabat Kita” pada subtema “Manusia dan Lingkungan Belajar” pada semester III tahun ajaran 2021/2022 dapat tergolong “belum selesai” atau “belum tuntas”. menandakan masih banyak siswa yang tidak mencapai nilai kelulusan minimal (KKM) yang dipersyaratkan.

Kesimpulannya, dalam penelitian ini evaluasi prestasi akademik siswa kelas V SD Negeri 173416 Pollung dilakukan melalui angket dan analisis dokumen. Hasilnya menunjukkan skor rata-rata sebesar 68,72 yang menunjukkan hasil belajar di bawah standar. Hasil penelitian tidak dapat disangkal menggambarkan bahwa intimidasi mempunyai dampak besar terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung lebih besar dari nilai t

tabel yaitu $1,714 > 1,669$. Dengan demikian, penelitian ini mendukung Hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa terdapat korelasi penting antara *bullying* dan hasil belajar.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Jessica Angeline Nathania dan Tegar Wibawa pada tahun 2022 yang bertajuk “Dampak Bullying di Sekolah Terhadap Minat Siswa Baru Bergabung dalam Organisasi”, data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebar dalam rentang waktu 23 hari, dengan jumlah total 244. responden yang berpartisipasi melalui Google Form. Terlihat bahwa sebagian besar responden yang mengisi Google Formulir adalah perempuan dibandingkan laki-laki, yaitu sebanyak 184 responden perempuan, yaitu 75,4%, sedangkan 60 responden laki-laki mewakili 24,6%.

Responden dikategorikan ke dalam empat kelompok umur: 16 hingga 18 tahun, 19 hingga 21 tahun, 22 hingga 23 tahun, dan 24 hingga 26 tahun. Di antara 244 responden, mayoritas berada dalam kategori berusia 16 hingga 18 tahun, yaitu sebanyak 184 orang (75,4%), yang merupakan rentang usia mahasiswa baru pada umumnya. Kelompok terbesar kedua terdiri dari 57 responden berusia 19 hingga 21 tahun (23,4%), diikuti oleh 2 responden berusia 22 hingga 23 tahun (0,8%), dan 1 responden berusia 24 hingga 26 tahun.

Mengenai pengalaman perundungan, sebagian besar responden pernah menjadi korban perundungan, yakni sebanyak 157 orang, atau setara dengan 64,3%. Sebaliknya, 87 responden atau mewakili 35,7% menyatakan tidak pernah menjadi korban perundungan. Selain itu, sebagian besar responden yaitu 172 orang (70,5%) belum pernah melakukan perilaku bullying, sedangkan 72 responden (29,5%) mengaku pernah menjadi pelaku bullying.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nawallin Najah, Sumarwiyah, dan M. Syafruddin Kuryanto pada tahun 2022 yang bertajuk “Dampak Verbal Bullying Terhadap Prestasi Akademik Siswa Sekolah Dasar”, peneliti menemukan bukti adanya hubungan yang saling berpengaruh antara verbal bullying dan pembelajaran siswa. Hasil proses penelitian juga melibatkan observasi, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa secara umum siswa yang mengalami perundungan verbal di kelas dipengaruhi oleh berbagai faktor, khususnya sudut pandang orang tua. Pengaruh tersebut bermula dari kenyataan bahwa tumbuh kembang anak dibentuk oleh sikap dan perilaku orang tuanya terhadap dirinya.

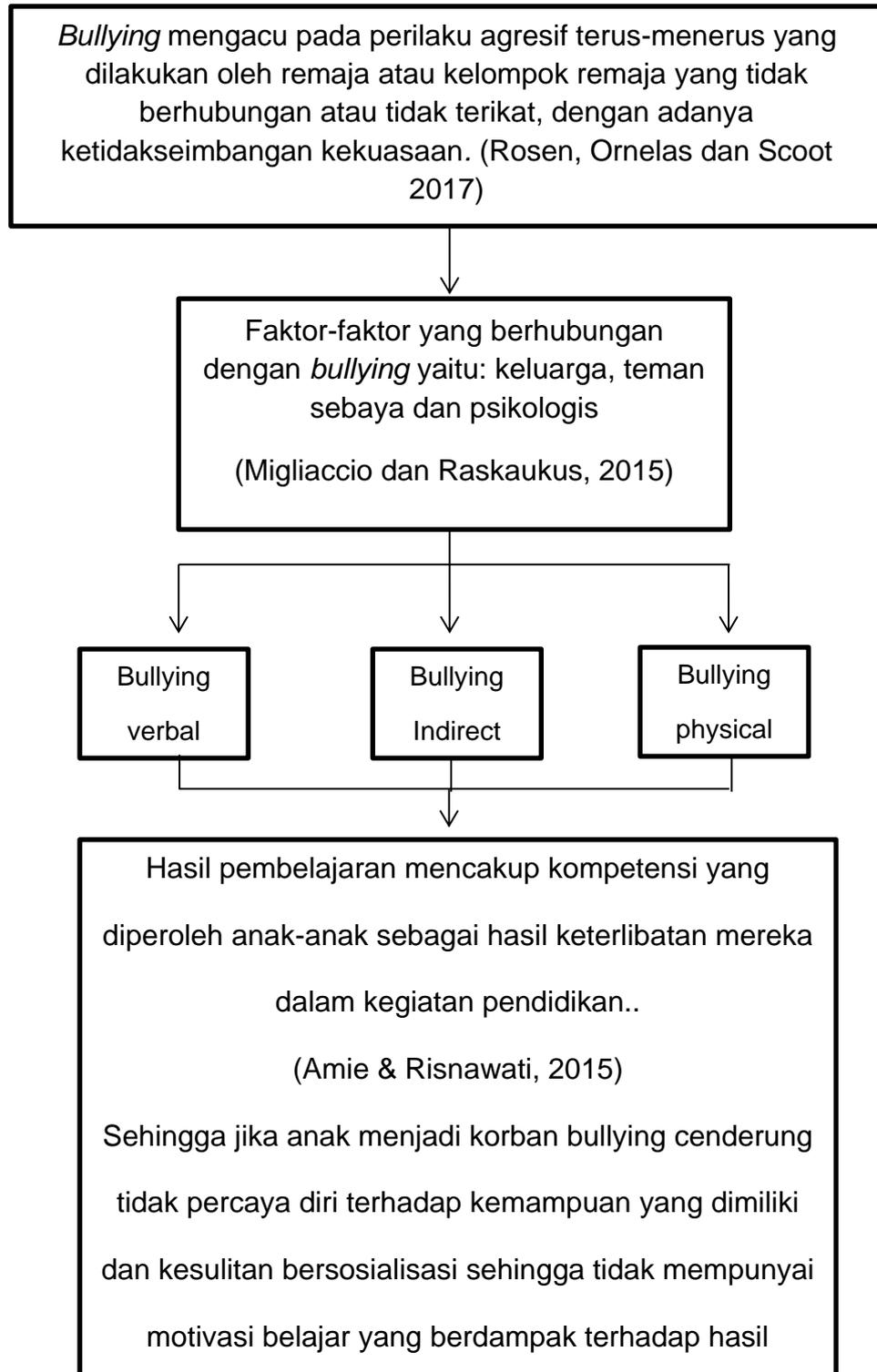
Untuk mengetahui bentuk-bentuk perundungan verbal yang dilakukan siswa, peneliti melakukan wawancara baik kepada guru maupun siswa. Berdasarkan data yang dikumpulkan, diketahui bahwa beberapa siswa memiliki prestasi akademik yang rendah,

hal ini terkait dengan pengalaman mereka mengalami perundungan verbal. Namun, faktor yang berhubungan dengan keluarga juga memainkan peran penting dalam prestasi akademis mereka. Wawancara dengan para korban lebih lanjut menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka berasal dari keluarga yang kurang mendapat perhatian atau pendidikan dari orang tua, sehingga mengakibatkan kurangnya perhatian dan dukungan untuk kegiatan akademis mereka. Interaksi teman sebaya juga berkontribusi terhadap terjadinya perundungan verbal. Selain itu, faktor-faktor seperti komunikasi yang keras, ketat, dan kasar dalam keluarga, paparan media massa seperti gadget elektronik, perbedaan kasta atau status ekonomi di kalangan siswa, dan ketidakharmonisan keluarga karena komitmen kerja orang tua diidentifikasi sebagai faktor yang berkontribusi terhadap perundungan verbal. .

Kesimpulannya, temuan penelitian ini selaras dengan bentuk-bentuk perundungan verbal yang dialami oleh para korban, sehingga menunjukkan bahwa insiden perundungan verbal masih terjadi di SDN 2 Mayonglor.

C. Kerangka Teori Penelitian

Bagan 2. 1



D. Kerangka Konsep Penelitian

Menurut Notoatmodjo (2018), kerangka konseptual penelitian berfungsi sebagai teknik yang digunakan untuk menjelaskan keterkaitan atau hubungan antar variabel yang diteliti.

Pada penelitian ini, peneliti akan meneliti Hubungan bullying dengan hasil belajar anak di SMPN 39 Samarinda.

Bagan 2.2



E. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono dalam bukunya metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D merupakan suatu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2017:69).

Hipotesis Nol (H₀):

“H₀ dalam penelitian ini yaitu tidak terdapat hubungan bullying dengan hasil belajar anak.”

Hipotesis Alternatif (H_a):

“H_a dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan bullying dengan hasil belajar anak.”